

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Menurut Widodoan Jasmadi, bahan ajar merupakan seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>1</sup>

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu bahan ajar cetak (*printed*). Bahan ajar cetak (*printed*) merupakan sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.<sup>2</sup> Peran dari bahan ajar bagi guru diantaranya; menghemat waktu guru dalam belajar, mengubah peran guru menjadi fasilitator, dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Sedangkan untuk siswa, peran bahan ajar yaitu siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja serta membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri. Bahan ajar juga memiliki fungsi untuk mengarahkan semua aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.<sup>3</sup>

Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan sebuah produk bahan ajar berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi Mengagungkan Allah Swt dengan Tunduk pada Perintah-Nya kelas VII SMPN 1 Pogalan. HOTS merupakan kemampuan berpikir yang terdiri atas berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah.<sup>4</sup> HOTS memiliki kaitan dengan keterampilan berpikir yang sesuai dengan ranah kognitif. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut *Bloom* ada 3 tingkatan dengan jenjang tertinggi. Indikator *high-level thinking* adalah sebagai berikut: (1) indikator kemampuan menganalisis (C4); (2) indikator kemampuan mengevaluasi (C5); (3) Indikator kemampuan berkreasi (C6).<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Padang: Akadenia Permata), 2013, 1.

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Jogjakarta: Diva Press), 2013, 306.

<sup>3</sup> Ina Magdalena, dkk, Analisis Bahan Ajar, *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 2, 2020, 315-322.

<sup>4</sup> Brookhart, S.M., *How To Assess Higher-Order Thinking Skills In Your Classroom*. (United States of Amerika: ASCD Member Book), 2010

<sup>5</sup> Ridwan, A. Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill), (Tangerang: Tira Smart), 2019.

Untuk materi yang dikembangkan yaitu Mengagungkan Allah Swt dengan Tunduk pada Perintah-Nya. Materi tersebut membahas mengenai pengertian, tata cara, dan hikmah dari sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Terdapat juga fungsi dan peran sujud dalam kehidupan serta manfaat sujud bagi generasi muda Islam. Produk ini juga dilengkapi dengan cerita pendek dan soal-soal bermuatan HOTS yang tentunya membantu siswa dalam berpikir kritis dan logis.

Terdapat beberapa hal yang dikaji, pertama yaitu pada proses pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE. Alasan peneliti memilih menggunakan metode pengembangan *ADDIE* dikarenakan model pengembangan ini memiliki keunggulan pada tahapan kerjanya yang sistematis. Setiap fase dilakukan evaluasi dan revisi dari tahapan yang dilalui, sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid. Model *ADDIE* muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Raiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya yaitu sebagai pedoman dalam membangun perangkat infrastruktur program pembelajaran yang lebih efektif, dinamis dan mendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran yang baik. Model desain pembelajaran *ADDIE* adalah model desain pembelajaran yang menggunakan 5 tahap/langkah sederhana dalam pengaplikasiannya. Sesuai dengan namanya model desain pembelajaran *ADDIE* ada 5 tahap/langkah dalam pembelajarannya. Tegeh & Kirna menyebutkan langkah-langkah pengembangan pada model *ADDIE* yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.<sup>6</sup>

Sebelum produk diuji cobakan, produk terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa. Kemudian jika sudah divalidasi maka uji coba produk dapat dilakukan satu tahapan yaitu uji coba produk dalam skala besar.. Subjek penelitian pada pengembangan bahan ajar bermuatan HOTS (*Higher Order Thinking*) pada materi Mengagungkan Allah Swt. dengan Tunduk pada Perintah-Nya adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Pogalan. Uji coba produk kelompok besar dilakukan kepada subjek sejumlah 31 peserta didik kelas VII-I SMPN 1 Pogalan.

Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua. Dalam penelitian ini yang termasuk dari sumber data primer adalah guru kelas VII dan siswa kelas VII SMPN 1 Pogalan serta validator ahli bahan ajar, ahli media dan ahli bahasa. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber buku, jurnal, skripsi, internet, artikel, serta dokumen yang

---

<sup>6</sup> I Made Tegeh & I Made Kirna. *Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan*. (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Warsita), 2014.

menjadi referensi peneliti. Pengumpulan juga data dapat dilakukan dalam berbagai sumber diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sesudah data terkumpulkan, maka dilakukan teknik analisis data yaitu memberikan uraian penjelasan tentang hasil penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli bahan ajar, ahli materi, ahli bahasa dan peserta didik dihimpun untuk memperbaiki produk media pembelajaran. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang berupa lembaran penilaian bahan ajar yang digunakan untuk ahli bahan ajar, ahli media, ahli bahasa dan lembar tanggapan siswa dengan menggunakan *skala likert* kemudian dianalisis melalui perhitungan persentase skor item pada jawaban dari setiap pertanyaan dalam lembar penelitian. Dari data tersebut peneliti mendapat kriteria “sangat baik” dari validator ahli media setelah tiga tahap revisi. Peneliti juga mendapatkan kriteria sangat baik setelah divalidasi melalui ahli media dan ahli bahasa. Dan hasil analisis data uji respon siswa, peneliti mendapat kriteria baik.

Adapula revisi bahan ajar yang telah dikembangkan terdiri beberapa aspek. Pertama pada aspek media terdapat revisi di bagian desain yang perlu diperbaiki, warna teks disesuaikan agar tingkat keterbacaan tinggi, animasi diberi gambar yang sesuai, dan di halaman-halaman tertentu diberi background agar terlihat menarik, Kedua pada aspek materi terdapat beberapa kalimat yang perlu diperbaiki agar dapat dipahami dengan mudah. Ketiga pada aspek bahasa dilakukan perbaikan pada beberapa kata yang belum sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Revisi ini dilakukan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan sehingga layak diuji cobakan.

## **B. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

### **1. Saran Pemanfaatan Produk**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran, maka disarankan kepada guru kelas VII untuk menggunakan bahan ajar ini ketika menyampaikan materi Mengagungkan Allah Swt dengan Tunduk pada Perintah-Nya. Pemanfaatan bahan ajar bermuatan HOTS ini dapat membantu siswa dalam berpikir kritis. Selain itu, bahan ajar ini didesain menarik agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar. Bahan ajar bermuatan HOTS ini dapat digunakan sebagai media belajar baik secara individu maupun kelompok. Pemanfaatan bahan ajar juga harus menyesuaikan isi dari bahan

ajar tersebut. Seperti halnya dalam materi Mengagungkan Allah Swt dengan Tunduk pada Perintah-Nya, siswa dapat mempelajari mengenai sujud syukur, sahwī, dan tilawah dengan penjelasan yang mudah dipahami dan terdapat soal bermuatan HOTS yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan cara berpikir kritis.

## 2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan produk bahan ajar ini dapat menambahkan beberapa materi secara detail dan *komprehensif* sehingga dapat digunakan untuk bab lain yang ingin dikaji. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan inovasi baru pada desain, materi dan soal-soal bermuatan HOTS agar tidak terkesan monoton namun tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pengembangan bahan ajar bermuatan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi Mengagungkan Allah Swt dengan Tunduk pada Perintah-Nya dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam pembuatan bahan ajar bermuatan HOTS untuk mata pelajaran lainnya.